



Kesalahan Struktur Kalimat dalam Teks Berita pada *Website* IDN.Times Edisi Bulan September 2025

Yasmina Zalfa^{1*}, M. Daffa' Amri², Amanda Arinatul Sivana³, Putri Rahma Nurjannah⁴, AHC Fauzi⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Ruhadi⁷, Delsa Jelita Putri⁸

¹⁻⁸ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: yasminazalfa234@students.unnes.ac.id^{1*}, dapaamri12@students.unnes.ac.id², amandaarinatulsiana@students.unnes.ac.id³, putriahmanurjannah@students.unnes.ac.id⁴, fauspendidikan@students.unnes.ac.id⁵, aseppvu@mail.unnes.ac.id⁶, ruhadi@mail.unnes.ac.id⁷, delsajelitaputri@students.unnes.ac.id⁸

*Penulis korespondensi: yasminazalfa234@students.unnes.ac.id¹

Abstract. This study aims to analyze news texts on the online news portal IDN Times. In addition, the study aims to identify various syntactic errors in the news texts on the portal, including non-standard sentence structures, the use of loanwords, ambiguous sentences, inappropriate diction, and low word efficiency, thereby providing an overview of the language quality and presentation of information in the online media. This research employs a qualitative descriptive approach, with a syntactic framework as the theoretical foundation. The researcher obtained data by reading several relevant references and recording information that could be used as data. Therefore, the reading and note-taking technique was used in this study. The data in this study consisted of news texts from the online news portal IDN Times, edition 2025. The data analysis method employed is the distributional method. The researcher analyzed the texts by identifying sentences that did not conform to syntactic rules and assessed the suitability of the texts as proper and accurate news texts. The results revealed various syntactic errors, including errors in sentence structure, diction, punctuation, sentence effectiveness, loanword usage, and conjunction usage. However, the findings indicate that although some syntactic errors were found, the news texts on the portal generally have a relatively good and coherent structure. Therefore, the texts can provide valuable insights into language use in the context of online media and serve as sources of information for studying language quality and effective communication in digital news writing.

Keywords: IDN. Times; Language Errors; News; Sentence Structure; Syntax

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks berita pada portal berita *online* IDN Times. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kesalahan sintaksis dalam teks berita pada portal tersebut, termasuk struktur kalimat tidak baku, penggunaan kata serapan, kalimat ambigu, diksi yang kurang tepat, serta efisiensi kata yang rendah, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kualitas bahasa dan penyajian informasi di media daring tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan sintaksis sebagai pendekatan teoretis. Penulis memperoleh data dengan membaca beberapa referensi terkait dan mencatat informasi yang bisa dijadikan data. Karena alasan tersebut, maka digunakan teknik baca dan catat pada penelitian ini. Data dalam kajian ini adalah teks berita dalam portal berita *online* IDN Times Edisi 2025. Metode analisis data yang digunakan merupakan metode agih. Penulis menganalisis teks tersebut dengan cara mengidentifikasi kalimat-kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah sintaksis dan kelayakan teks tersebut sebagai teks berita yang baik dan benar. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai kesalahan sintaksis seperti kesalahan pada struktur kalimat, penggunaan diksi, kesalahan tanda baca, kesalahan efektivitas kalimat, kesalahan penggunaan serapan kalimat, dan kesalahan penggunaan konjungsi. Namun, kesalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kesalahan sintaksis, teks berita pada portal tersebut secara umum memiliki struktur yang relatif baik dan koheren. Oleh karena itu, teks tersebut dapat memberikan gambaran yang berguna mengenai penggunaan bahasa dalam konteks media daring dan menjadi sumber informasi yang dapat dijadikan bahan kajian kualitas bahasa dan komunikasi efektif dalam penulisan berita *digital*.

Kata Kunci: Berita; IDN. Times; Kesalahan Berbahasa; Sintaksis; Struktur Kalimat

1. PENDAHULUAN

Di era *digital* seperti sekarang, banyak sekali informasi menyebar sangat cepat dan menjadi salah satu ciri khas kehidupan masyarakat masa kini. Kehadiran internet dan media

onlinememungkinkan siapapun mengakses berita dalam sekejap mata. Kondisi ini memicu munculnya berbagai situs berita *digital* yang saling bersaing untuk menyampaikan informasi dengan cepat, tepat, dan menarik. Salah satu situs berita yang cukup populer di kalangan anak muda Indonesia adalah IDN Times, yang terkenal dengan cara menulis yang santai, komunikatif, dan mudah dipahami. Namun, di tengah derasnya arus informasi serta tuntutan untuk publikasi secara cepat, seringkali menimbulkan persoalan serius di bidang bahasa, terutama terkait ketidaktepatan struktur kalimat dalam artikel berita *online*. Kesalahan semacam ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dapat mengganggu kejelasan dan ketepatan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Utomo (2019), mereka menekankan bahwa kekeliruan dalam struktur kalimat bisa membuat subjek dan predikat tidak seimbang atau hubungan antarklausa tidak masuk akal. Dalam konteks berita, kesalahan seperti itu bisa membuat makna menjadi ambigu, menyamarkan info krusial, bahkan merusak kepercayaan publik terhadap media (Enggarwati & Utomo, 2021).

Sejalan dengan itu, seorang penulis seharusnya menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai aturan kaidah kebahasaan yang berlaku. Tapi, di banyak media, termasuk internet dan koran, masih sering ada kesalahan bahasa (Muntaha et al., 2025). Fenomena ini semakin menonjol di media *online*, terutama karena tuntutan publikasi yang serba cepat. Setiap redaksi berusaha menjadi yang pertama dalam memuat berita terbaru, sementara proses penyuntingan dan pemeriksaan tata bahasa sering dilakukan dalam waktu singkat. Akibat tuntutan publikasi yang serba cepat, seringkali ditemui berbagai bentuk kesalahan struktur kalimat yang sering muncul dalam teks berita. Kesalahan tersebut meliputi kalimat tanpa subjek, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, penggabungan klausa yang tidak sejajar, hingga kalimat yang terlalu panjang dan tidak efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aribuma (2024) yang dalam penelitiannya terhadap artikel Kompas menemukan banyak kalimat yang panjang sekali, ambigu, dan kehilangan kejelasan karena struktur yang tidak efisien. Kondisi serupa juga dijelaskan oleh Ariyadi (2020), yang meneliti kesalahan umum seperti hilangnya subjek, ketidaksesuaian antara predikat dan objek, serta hubungan antarklausa yang tidak logis, sehingga makna kalimat menjadi kabur. Mereka menemukan kesalahan seperti hilangnya subjek, predikat yang tidak sesuai, dan klausa yang tidak logis, yang membuat makna kalimat rancu dan susah dipahami. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa masalah struktur kalimat bukan hanya di media kecil atau tulisan mahasiswa, tapi juga di artikel berita profesional di berbagai situs besar.

Selanjutnya, ASTROMIHARJO, (2025) menjelaskan bahwa kesalahan struktur kalimat langsung memengaruhi pemahaman pembaca. Kalimat yang tidak efektif memaksa pembaca

menafsir ulang maksud berita, sehingga penyampaian info jadi tidak efisien. Dalam konteks pemberitaan *online* yang bergantung pada kepadatan dan kejelasan, jika struktur kalimat berantakan, pembaca kehilangan fokus pada inti info yang ingin disampaikan. Ini menunjukkan betapa pentingnya tata kalimat yang baik untuk menjaga kualitas komunikasi jurnalistik *digital*.

Meski penelitian tentang kesalahan bahasa di artikel berita sudah banyak, masih ada celah yang luas untuk diteliti. Kebanyakan penelitian sebelumnya hanya fokus pada kesalahan umum seperti ejaan, pilihan kata, dan tanda baca. Sementara itu, penelitian yang khusus membahas kesalahan struktur kalimat di situs berita *online* populer seperti IDN Times masih sangat sedikit. Padahal, menurut Kumalasari (2018) IDN Times sudah menjadi salah satu situs berita *online* terpopuler di Indonesia, menempati posisi ke-5 dalam Top Domains berdasarkan Kategori Berita atau Informasi (ComScore, Mei 2018), dengan visi jadi suara bagi milenial dan generasi Z serta pakai gaya bicara santai khas anak muda yang beda dari media lain. Selain itu, sampai sekarang belum ada penelitian yang menganalisis kesalahan struktur kalimat di berita edisi terbaru, yaitu IDN Times bulan September 2025, padahal tren bahasa di media *online* terus berubah seiring teknologi, gaya hidup *digital*, dan selera pembaca.

Penelitian sebelumnya sering menemukan kecenderungan memakai kalimat yang tidak efektif karena kurangnya keseimbangan struktur klausa. Sementara dalam studi tentang artikel Detiknews, ditemukan kesalahan bahasa di kalimat kompleks, terutama konjungsi yang salah dan urutan klausa yang tidak sejajar (Anjora et al., 2024). Adapun penelitian Aisyah & Hartono (2025) khusus menyoroti bahwa kesalahan sintaksis sering disebabkan penulis yang tidak perhatikan keutuhan makna antarklausa di kalimat majemuk. Dari berbagai penelitian itu, terlihat bahwa kesalahan struktur kalimat jadi isu berulang di tulisan, baik akademik maupun media.

Tapi, penelitian tersebut belum ada yang khusus mengkaji struktur kalimat di berita *online* IDN Times, padahal situs ini salah satu media nasional dengan sistem redaksi modern dan segmen pembaca luas, sesuai Oktavian (2025) yang mengatakan bahwa IDN Times berhasil menerapkan manajemen redaksi yang terstruktur dan sesuai standar jurnalistik. Karena itu, penelitian berjudul “Kesalahan Struktur Kalimat dalam Teks Berita pada *Website* IDN Times Edisi Bulan September 2025” hadir untuk mengisi kekosongan itu. Penelitian ini coba mempetakan jenis-jenis kesalahan struktur kalimat yang muncul di artikel IDN Times, termasuk kesalahan subjek-predikat, klausa yang tidak sejajar, konjungsi yang salah, serta kalimat yang terlalu panjang atau tidak logis. Analisis memakai pendekatan deskriptif kualitatif supaya bisa menggambarkan detail bentuk dan pola kesalahan struktur kalimat di artikel *digital*. Analisis sintaksis bukan hanya penting untuk menemukan jenis kesalahan, tapi juga

paham bagaimana pola kalimat kerja dalam menyampaikan makna (Ayuningdyas et al., 2024). Mereka menegaskan bahwa “struktur kalimat adalah pusat kejelasan pesan”, karena setiap unsur di kalimat punya fungsi logis yang saling terkait. Dengan begitu, jika salah satu unsur hilang atau posisinya salah, makna kalimat bisa berubah atau hilang. Pandangan ini jadi dasar penting dalam penelitian ini, karena kesalahan struktur kalimat di berita *online* bukan sekadar kesalahan teknis, tetapi juga soal ketepatan makna dan kredibilitas informasi.

Penelitian ini juga memperhatikan faktor-faktor penyebab kesalahan struktur kalimat di artikel berita *online*. Berdasarkan temuan bahwa analisis menunjukkan ada beberapa kesalahan sintaksis, seperti struktur kalimat yang tidak baku, kalimat yang tidak jelas, serta pemilihan kata yang kurang tepat, yang disebabkan karena kurangnya ketelitian dan waktu untuk menyunting yang terbatas dalam proses redaksi berita. Faktor-faktor itu kemungkinan besar juga terjadi di IDN Times, karena media ini menekankan kecepatan dalam mempublikasikan berita. Karena itu, penelitian ini penting bukan hanya untuk mendeskripsikan jenis kesalahan yang muncul, tetapi juga memahami konteks di baliknya.

Dari segi teori, penelitian ini diharapkan bisa memperluas kajian linguistik, khususnya dibidang sintaksis dan analisis kesalahan bahasa di media *online*. Penelitian ini juga kontribusi untuk menguatkan konsep kalimat efektif di jurnalistik *digital* yang karakteristiknya berbeda dari tulisan akademik. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini bisa menjadi panduan bagi redaksi media *online* untuk meningkatkan kualitas bahasa serta menjadi bahan renungan bagi penulis berita supaya lebih hati-hati dalam menyusun struktur kalimat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam proses. Metode analisis sintaksis diterapkan melalui teknik pengumpulan data seperti simak dan catat, analisis kata dengan agih, dan penyajian data secara formal dan informal. Metode kualitatif dipilih karena merupakan pendekatan yang paling sesuai untuk jenis penelitian ini yang fokus pada kata dan bahasa. Dengan tekanan penjelasan melalui kata-kata atau kalimat, penelitian kualitatif menghasilkan informasi dalam bentuk narasi daripada angka atau statistik. Metode ini meningkatkan pemahaman dan deskripsi fenomena sosial atau perilaku dalam konteks asli mereka, tanpa bergantung pada pendekatan kuantitatif berbasis angka (Zafirah et al., 2024). sebagaimana dinyatakan oleh Qutratu'ain (2022), metode deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengandalkan statistik atau alat komunikasi lainnya. Studi kualitatif memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa dan makna yang tersembunyi. Metode deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk melakukan analisis yang lebih

mendalam tentang percakapan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, yang melibatkan pernyataan langsung tentang keinginan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Tujuan dari pendekatan deskriptif adalah untuk menghasilkan informasi sistematis dan faktual tentang fakta dan karakteristik populasi atau wilayah tertentu dengan cara yang sistematis dan akurat menampilkan fakta dan karakteristik populasi sebenarnya.

Dalam penelitian ini, dua pendekatan utama digunakan yaitu metodologis dan teoritis. Seperti yang dijelaskan oleh Kusumaningrum (2023), sintaksis, pendekatan teoritis yang digunakan, mempertimbangkan hubungan antarkata dalam kalimat. Sebagaimana disebutkan oleh Maharani (2023) sintaksis memperhatikan kesalahan atau kelalaian dalam frasa, klausa, atau kalimat secara keseluruhan. Pada dasarnya, sintaksis membahas bagaimana kata-kata terdiri dari satuan sintaksis yang lebih besar. Satuan sintaksis termasuk kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Menurut Wahyudi & Arifin (2021), sintaksis adalah bidang ilmu bahasa yang menyelidiki bagaimana hubungan antarkata terbentuk dalam kalimat. Metode ini menggunakan struktur, fungsi, dan peran elemen kalimat untuk mengevaluasi koherensi dan efektivitas penggunaan bahasa.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang fleksibel dan berjalan terus-menerus, di mana prosesnya dilakukan secara interaktif di setiap tahap penelitian, seperti yang disebutkan oleh (Pertiwi et al., 2024). Ini dilakukan hingga mencapai titik jenuh data, di mana informasi yang terkumpul sudah cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian. Prosedur analisis data kualitatif umumnya meliputi beberapa langkah, yaitu: (1) Pengurangan data melalui ringkasan, pemilihan elemen-elemen pokok, fokus pada aspek penting, pencarian tema dan pola, serta penghilangan informasi yang tidak relevan. Tujuan langkah ini adalah memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mendukung peneliti dalam pengumpulan data. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, yang bertujuan mengorganisir kumpulan informasi agar memungkinkan pengambilan kesimpulan dan keputusan. (3) Kesimpulan dan analisis didasarkan pada pemahaman mendalam atas data, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Kesimpulan ini dibuat secara bertahap dengan meninjau ulang data yang ada, memvalidasi informasi, dan menarik kesimpulan sementara. Kemudian, peneliti bisa membentuk kesimpulan akhir berdasarkan temuan yang diperoleh. Dalam studi kualitatif, elemen utama sebagai data adalah kata-kata serta tindakan, yang mencerminkan realitas yang sedang diteliti. Data ini bisa diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan diskusi kelompok. Selain itu, penelitian kualitatif juga bisa memanfaatkan sumber data tambahan seperti dokumen, foto, dan artefak untuk memperdalam analisis serta

memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Penting diingat bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif bukan sekadar kumpulan data, melainkan bahan yang digunakan untuk memahami makna serta realitas yang dikaji. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui subjek berupa kalimat yang ada di *website* IDN. Times edisi September 2025, yang mengalami kesalahan dalam penggunaan bahasa di bidang sintaksis.

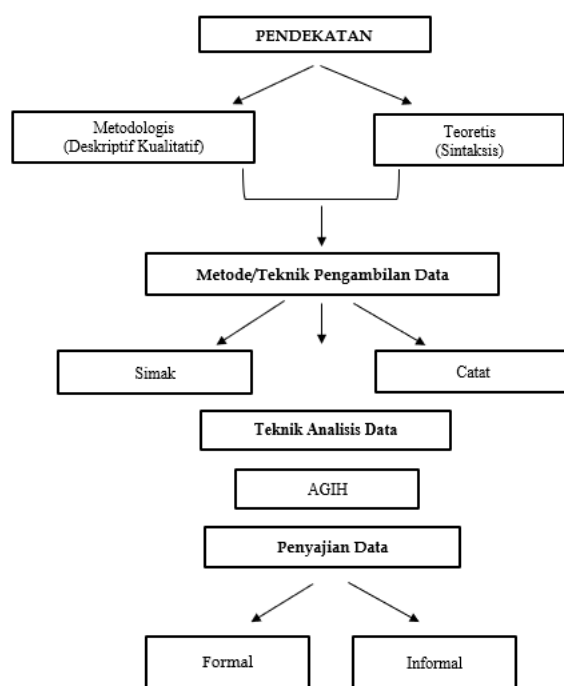
Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup teknik pengambilan data seperti simak dan catat, analisis data melalui agih, serta teknik penyajian data secara formal dan informal. Metode observasi digunakan sebagai cara untuk mendapatkan informasi dengan mendengarkan bahasa yang digunakan. Teknik ini diterapkan untuk menganalisis penggunaan bahasa tulis, termasuk kesalahan dalam penggunaan bahasa di lapangan, khususnya pada situs IDN. Times untuk edisi September 2025. Metode yang diterapkan adalah metode pencatatan, yaitu cara pengumpulan data dengan mencatat informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku-buku. Pada tahap ini, penulis mendokumentasikan dan mengutip pemikiran para ahli untuk mendukung dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana dikemukakan oleh (Nariswari et al., (2024).

Kesalahan sintaksis yang muncul dalam edisi September 2025 di situs berita IDN Times dianalisis menggunakan metode agih. Metode agih adalah teknik analisis data yang menekankan pada objek bahasa itu sendiri, seperti yang dijelaskan oleh (Ariyadi et al., 2020). Aulia (2025) menyatakan bahwa keuntungan dari metode agih meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kalimat yang tidak efektif, memberikan penilaian yang menyeluruh, beroperasi secara otomatis, beradaptasi dengan berbagai variasi bahasa, serta bisa terintegrasi dengan sistem lain. Dengan menerapkan metode agih, media massa bisa meningkatkan kualitas teks berita yang disampaikan, sehingga informasi yang diterima pembaca menjadi lebih jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Dalam menganalisis kesalahan penulisan berita, aspek-aspek yang perlu diperhatikan mencakup penggunaan tanda baca seperti titik, koma, dan tanda hubung, penggunaan huruf kapital, unsur-unsur lainnya, serta kesalahan sintaksis, yang bisa terlihat dari ketidaksesuaian dalam pengaturan frasa, klausa, kelogisan kalimat, dan efektivitas penyampaian pesan.

Penelitian ini didasarkan pada informasi yang sudah dikumpulkan, dihimpun, dan diproses dengan hati-hati. Keakuratan serta kebenaran dari sumber data merupakan hal paling krusial dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan keandalan temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan untuk memvalidasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Dalam studi ini, triangulasi diterapkan untuk mengkonfrontasi hasil analisis yang dilakukan peneliti dengan

analisis dari pihak lain. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menelusuri sumber data yang mirip menggunakan teknik berbeda dan pada waktu yang berbeda.

Setelah proses analisis data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah tahap penyajian data. Pada tahap ini, peneliti menampilkan hasil temuan dengan dua cara, yaitu teknik formal dan informal. Melalui teknik formal, data biasanya ditata dalam bentuk tabel agar pola dan kategorinya mudah terlihat. Sementara itu, melalui teknik informal, peneliti menjelaskan isi tabel tersebut menggunakan uraian kalimat yang runtut dan menggunakan bahasa yang umum dipahami. Dengan kombinasi kedua teknik ini, pembaca tidak hanya dapat melihat data secara visual, tetapi juga memperoleh penjelasan yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai makna yang terkandung di dalamnya.



Gambar 1. Kerangka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisis dalam penelitian ini disajikan dalam beberapa subbagian untuk memudahkan pembaca memahami isi serta temuan penelitian. Penyajian data diurutkan berdasarkan hasil kuantitatif, contoh data, dan analisis kualitatif. Tidak semua data ditampilkan secara detail, hanya data yang dianggap mewakili dan mampu menggambarkan hasil penelitian secara keseluruhan (Pendidikan Bahasa, 2022). Data penelitian diperoleh melalui teknik simak dan catat dengan objek berupa teks berita pada platform “IDN.Times” edisi bulan September 2025. Analisis difokuskan pada kesalahan struktur kalimat dalam teks tersebut. Dari total 148

kalimat yang dianalisis dari dua teks berbeda, ditemukan 103 kesalahan, meliputi kesalahan tanda baca, pemilihan kata, dan penggunaan konjungsi.

Berikut adalah tabel jumlah analisis kalimat yang benar dan kalimat yang memiliki kesalahan sintaksis:

Tabel 1. Jumlah analisis kalimat yang benar dan kalimat yang memiliki kesalahan sintaksis.

No	Jenis Kalimat	Jenis	Jumlah
1	Kalimat yang baik dan benar	Kalimat yang mudah dipahami, sesuai dengan ejaan, tidak berbelit-belit, sesuai KBBI, struktur lengkap, efisien, padat, runtut, jelas, logis, dan tidak ambigu	45
2	Kalimat yang Memiliki Struktur Kesalahan	Struktur Kalimat	15
		Penggunaan Diksi	20
		Efektivitas kalimat	13
		Penggunaan Tanda Baca	16
		Penggunaan Serapan Kalimat	23
		Penggunaan Konjungsi	16
Total			148

Dari hasil temuan diatas, ditemukan kesalahan kalimat dari aspek sintaksis. Dengan demikian, hasil analisis kesalahan berbahasa yang diperoleh dapat dijabarkan sebagai berikut.

Kesalahan Struktur Kalimat (Sintaksis)

Sintaksis adalah bagian dari linguistik yang mempelajari bagaimana kata-kata disusun dan digabungkan untuk menciptakan entitas yang lebih kompleks seperti frasa, klausa, serta kalimat. Berdasarkan penjelasan Kridalaksana (2011), sintaksis merupakan disiplin linguistik yang menginvestigasi keterkaitan antar elemen dalam kalimat serta aturan yang mengatur hubungan tersebut sehingga makna dapat disampaikan dengan logis dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, kesalahan sintaksis dipahami sebagai bentuk penyimpangan atau ketidaktepatan dalam penyusunan unsur-unsur kalimat yang menyebabkan terganggunya kejelasan makna, kelogisan struktur, maupun keterpaduan antar unsur kalimat. Kajian terhadap kesalahan sintaksis meliputi urutan kata, keterpaduan, struktur frasa, keterpaduan kalimat, serta logika dalam kalimat tersebut (Sari et al., 2024). Kesalahan ini mencakup antara lain, urutan kata yang

tidak tepat, ketidakpaduan unsur kalimat, struktur frasa yang kurang lengkap, dan relasi semantik-sintaksis yang tidak jelas. Sejalan dengan hal tersebut, Juliana (2024) mengemukakan bahwa kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang berkaitan dengan cara menyusun struktur kalimat, termasuk dalam penempatan kata, pemakaian kata penghubung, dan kelengkapan elemen kalimat.

Dalam kajian bahasa Indonesia, struktur sintaksis memegang peranan penting untuk menjamin kejelasan, efektivitas, dan kelogisan kalimat. Hidayah (2022) menjelaskan bahwa kalimat yang tidak efektif disebabkan karena struktur unsur kalimatnya tidak jelas atau unsur-unsurnya tidak terhubung secara logis.

Setelah dianalisis ditemukan 15 kesalahan Sintaksis dalam porta website IDN Times, adapau dua hasil analisis akan diuraikan pada tabel berikut:

Data 1
Kesalahan: “Harga <i>Chromebook</i> saat Kasus Korupsi yang Menyeret Nama Nadiem Makarim.” Analisis: Frasa “Harga <i>Chromebook</i> saat Kasus Korupsi” tidak memiliki hubungan makna yang jelas antara “harga” dan “saat kasus korupsi.” Perbaikan: “Harga <i>Chromebook</i> dalam Kasus Korupsi yang Menyeret Nama Nadiem Makarim.”

Kalimat "Nilai *Chromebook* dalam Kasus Korupsi yang Melibatkan Nadiem Makarim" memiliki kesalahan terkait makna karena konektor "selama" digunakan dengan tidak tepat untuk mengaitkan istilah "nilai" dengan "kasus korupsi". "Selama" digunakan untuk menunjukkan kapan suatu peristiwa terjadi dalam waktu, sementara dalam hal ini, konektor yang menunjukkan hubungan menjelaskan antara "nilai *Chromebook*" dan konteks kasus yang digunakan. Hasil dari pengaturan frasa ini adalah berkurangnya keterpaduan dan fluiditas dari frasa tersebut, karena kurangnya kejelasan makna apakah frasa tersebut ingin menyampaikan harga *Chromebook* yang berubah dalam satu kasus, atau harga *Chromebook* yang terikat dalam sebuah kasus. Salah satu alternatif frasa yang lebih jelas adalah 'Harga *Chromebook* Dalam Kasus Korupsi Nadiem Makarim.' Kata 'dalam' sebagai penghubung memberikan penjelasan lebih akurat mengenai hubungan dan konteks frasa, yaitu harga *Chromebook* sebagai salah satu

objek yang dibicarakan dalam konteks kasus tersebut. Pengaturan ini lebih padat, jelas, dan sesuai ejaan yang disempurnakan, dan cocok untuk konteks formal atau jurnalistik.

Data 2
Kesalahan: “Celah masalah lain muncul karena <i>Chromebook</i> sejatinya berbasis internet.” Analisis: “Celah masalah” merupakan bentuk ganda (redundan), sebaiknya salah satu dihapus. Perbaikan: “Masalah lain muncul karena <i>Chromebook</i> sejatinya berbasis internet.”

Kesalahan dalam menggunakan kata juga menimbulkan kerangkapan. Misalnya, seperti kalimat “Celah masalah lain muncul karena *Chromebook* sejatinya berbasis internet”. Kata ‘celah’ dalam kalimat tersebut berpasangan dengan ‘masalah’ sehingga menjadi tidak tepat, karena kata tersebut mengacu pada suatu hal, lebih tepatnya mengacu pada kata yang sama berkenaan dengan hal atau kekurangan, sehingga tidak berfungsi untuk menambahkan keterangan. Justru di sisi lain, pengulangan kata ini menjadi mengganggu kejelasan kalimat sehingga kontras dalam berfungsi untuk menerangkan kepada pembaca. Sedikit pengurangan tidak masalah untuk mengatasi hal di atas dalam berkoherensi dan berjelast. Hal ini menjadikan pengubahan menjadi ‘masalah lain muncul karena *Chromebook* sejatinya berbasis internet’ lebih tepat karena lebih langsung dan tidak mengulangi suatu arti.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isti’dah (2022) menjelaskan bahwa penyimpangan sintaksis juga mencakup kekeliruan dalam penempatan partikel, penggunaan konjungsi, serta urutan kata yang tidak sesuai gramatikal bahasa Indonesia.

Penggunaan Diksi

Kesalahan diksi dan pembentukan kata merupakan bentuk penyimpangan dalam penggunaan bahasa yang berhubungan dengan pemilihan dan pembentukan kata. Kesalahan ini terjadi ketika penulis atau penutur menggunakan kata yang tidak baku, tidak tepat makna, atau tidak sesuai konteks, serta saat proses pembentukan kata tidak mengikuti kaidah morfologi Bahasa Indonesia, seperti kesalahan dalam penggunaan afiksasi, reduplikasi, atau bentuk kata yang tidak lazim. Kesalahan tersebut dapat mengganggu kejelasan makna dan keefektifan komunikasi dalam tulisan maupun lisan. Sejalan dengan Wahyudi & Arifin (2021), menjelaskan bahwa kesalahan diksi ialah kesalahan dalam menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa pengguna Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan lemahnya ketelitian dalam pemilihan kata dan penerapan bentuk morfologis yang benar.

Wuquinnajah (2021) menjelaskan bahwa kesalahan pada bidang diksi sering muncul dalam berita daring, khususnya pada bagian ketidaktepatan pemilihan kata yang mengakibatkan makna kalimat menjadi rancu. Selain itu kesalahan morfologi dalam bahasa Indonesia umumnya meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan yang tidak sesuai kaidah (Putri et al., 2023).

Selain itu kesalahan diksi dan pembentukan kata sering kali disebabkan oleh lemahnya penguasaan kosa kata dan kurangnya pemahaman terhadap makna leksikal maupun gramatikal suatu kata. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utomo (2019), menunjukkan bahwa banyak kesalahan dalam penulisan berita daring disebabkan oleh penggunaan kata tidak baku dan bentuk kata serapan yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (2025), membahas tentang kesalahan morfologis, terutama dalam penggunaan imbuhan, berpengaruh signifikan terhadap kejelasan informasi dalam teks media massa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan diksi dan pembentukan kata bukan sekadar persoalan teknis kebahasaan, tetapi juga mencerminkan kemampuan penutur dalam mengaplikasikan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, analisis kesalahan diksi dan pembentukan kata menjadi penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi tulis, terutama dalam konteks media *digital* yang menuntut kecepatan dan ketepatan dalam penyampaian informasi (Agustina et al., 2021). Dalam analisis penggunaan diksi dalam portal berita IDN Times ditemukan 20 data kesalahan penggunaan diksi. Berikut disajikan tiga hasil analisis kesalahan sintaksis dalam aspek kesalahan penggunaan diksi pada portal berita daring IDN Times.

Dalam analisis penggunaan diksi dalam portal berita IDN Times ditemukan 20 data kesalahan penggunaan diksi. Berikut disajikan tiga hasil analisis kesalahan sintaksis dalam aspek kesalahan penggunaan diksi pada portal berita daring IDN Times:

Data 1
Kesalahan: “Ketika Nadiem Makarim masih menahkodai Kementerian Pendidikan...”
Analisis: Kata “menahkodai” tidak baku, bentuk bakunya “menakhodai.”
Perbaikan: “Ketika Nadiem Makarim masih menakhodai Kementerian Pendidikan...”

Menakhodai adalah bentuk standar dalam bahasa Indonesia yang berarti memimpin atau mengarahkan suatu organisasi atau institusi. Kata ini berasal dari kata nakhoda yang

merujuk pada kapten kapal. Bentuk ini sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan termasuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kesalahan umum seperti menahkodai terjadi karena penulisan yang tidak sesuai dengan aturan ejaan, terutama penghilangan konsonan k setelah h dalam pembentukan kata ini. Oleh karena itu, penggunaan kata menakhodai sangat dianjurkan dalam konteks formal untuk menjaga keseragaman dan kejelasan bahasa, seperti dalam contoh Ketika Nadiem Makarim menakhodai Kementerian Pendidikan yang berarti pada saat dia memimpin kementerian dengan cara yang benar sesuai dengan aturan bahasa.

Data 2

Kesalahan: “Namun, dalam prakteknya banyak sekolah yang kesulitan.”

Analisis: kata “prakteknya” seharusnya “praktiknya.”
--

Perbaikan: “Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah yang kesulitan.”
--

Ada kesalahan dalam tulisan tersebut pada kalimat “Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah yang kesulitan,” dalam praktiknya, seharusnya dipisah menjadi dua kata, yaitu; praktik dan nya, karena kata praktik yang ada pada kalimat di atas diambil dari kata dasar praktik, yang berarti pelaksanaan dari sesuatu, sehingga bentuk baku dari kata tersebut yaitu praktiknya, bukan prakteknya. Efektif dan benar penulisan di atas juga akan lebih memperjelas, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di dalam bahasa Indonesia, dari kalimat yang ditulis di atas juga penulis harus menambahkan tanda koma, yaitu sesudah kata praktiknya, kalimat ini bertujuan untuk menjelaskan satu kalimat dengan lebih simpel dan memperjelas satu kalimat dari bagian yang lebih besar. Berdasarkan penjelasan kalimat di atas, penulis memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar dalam bahasa Indonesia dalam satu kalimat baku, sehingga makna kalimat di dalamnya lebih tepat dan lebih dapat dipindahkan dengan baik.

Data 3

Kesalahan: “Jika tidak, perangkat yang seharusnya membantu siswa justru berpotensi menjadi simbol inefisiensi dan salah kelola anggaran.”

Analisis: “Salah kelola anggaran” kurang tepat, sebaiknya diganti dengan “pengelolaan anggaran yang buruk.”

Perbaikan: “Jika tidak, perangkat yang seharusnya membantu siswa justru mencerminkan inefisiensi dan pengelolaan anggaran yang buruk.”
--

Terdapat kalimat "Jika tidak, perangkat yang seharusnya membantu siswa justru berpotensi menjadi simbol inefisiensi dan salah kelola anggaran." Kata "salah kelola anggaran" tidak berfungsi sebagai istilah." Berdasarkan salah satu kaidah bahasa, frasa tersebut seharusnya, dan lebih baik, menggunakan bentuk pasif dengan mengetengahkan istilah lebih detail, “pengelolaan anggaran yang buruk." Istilah “salah kelola” ada, tetapi tidak sebaris dengan anggaran, pasangan yang lebih membangun makna dengan tidak spesifik, dan dengan anggaran yang buruk, lebih jelas menunjukkan pengelolaan yang buruk, plus lebih efisien, dan dengan anggaran yang buruk. Sisi lain sudah berasal dengan pengeluaran yang berkurang, lebih baik dengan kalimat yang lebih teratur. Jika lebih rileks, kalimat yang lebih tepat adalah “Jika tidak, perangkat yang seharusnya membantu siswa justru bisa mencerminkan perangkat inefisiensi dan pengelolaan anggaran yang buruk”, masih bisa dimengerti, dan lebih efisien dalam berbuat anggaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan diksi dan pembentukan kata bukan sekadar persoalan teknis kebahasaan, tetapi juga mencerminkan kemampuan penutur dalam mengaplikasikan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, analisis kesalahan diksi dan pembentukan kata menjadi penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi tulis, terutama dalam konteks media *digital* yang menuntut kecepatan dan ketepatan dalam penyampaian informasi (Agustina et al., 2021).

Kesalahan Efektivitas Kalimat

Kesalahan efektivitas kalimat merupakan penyimpangan dalam penyusunan kalimat yang menyebabkan kalimat tidak memenuhi unsur kejelasan, kepaduan, kelogisan, dan ketepatan makna. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila unsur-unsurnya memiliki hubungan sintaksis yang seimbang, penggunaan katanya hemat namun jelas maknanya, serta pesan yang disampaikan sesuai dengan konteks komunikasi. Fitriana (2023) menjelaskan bahwa kalimat efektif ditandai oleh kehematan, kepaduan, dan kesepadanan antara unsur pembentuknya agar informasi tersampaikan secara efisien. Efektivitas kalimat juga sangat bergantung pada keteraturan struktur sintaksis dan ketepatan logika bahasa yang mendukung kejelasan makna.

Selain itu, kalimat efektif juga mudah dimengerti oleh pembaca maupun pendengar (Mardi et al., 2025).

Kesalahan efektivitas kalimat dalam teks berita sering kali muncul akibat ketidaksepadanan unsur, pemakaian kalimat yang berlebihan, dan penggunaan diksi yang tidak tepat. Millatina (2025) menjelaskan bahwa bentuk kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam teks berita daring adalah kalimat majemuk bertingkat yang tidak memiliki kesejajaran struktur dan mengakibatkan kehilangan fokus informasi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Nariswari (2024), menjelaskan bahwa penggunaan kata keterangan tambahan secara berulang justru menurunkan efisiensi makna dan mengganggu keutuhan struktur kalimat. Akibatnya pembaca harus menafsirkan ulang isi berita untuk memperoleh pesan utama. Dengan demikian, efektivitas kalimat mencerminkan keseimbangan antara bentuk sintaksis dan semantik yang logis.

Dari sudut pandang Pragmatik, kalimat efektif juga terkait penempatan unsur topik dan fokus yang sesuai. Laga (2025), mengemukakan bahwa posisi unsur yang tidak seimbang, misalnya penempatan subjek diakhir atau penggabungan ide yang tidak logis, dapat menimbulkan ambiguitas makna dan menurunkan daya terima pembaca. Nariswari (2024), menambahkan bahwa efektivitas kalimat menuntut adanya koherensi logika antar klausa agar pesan dapat diterima dengan cepat oleh pembaca tanpa gangguan interpretasi. Hal ini penting dalam konteks jurnalistik, dimana teks berita dituntut untuk menyajikan informasi yang padat dan objektif dalam ruangan terbatas. Oleh karena itu, efektivitas kalimat menjadi acuan seorang jurnalis dalam mengelola bahasa.

Dalam analisis efektivitas kalimat dalam portal berita IDN Times ditemukan 13 data kesalahan kalimat efektif. Berikut disajikan hasil analisis kesalahan sintaksis dalam aspek kesalahan kalimat efektif pada portal berita daring IDN Times. Adapun dua hasil analisis diuraikan pada tabel berikut:

Data 1
Kesalahan: “Masih dari sumber yang sama, Indonesia corruption watch (ICW) atau bisa diartikan sebagai organisasi non-pemerintah dengan misi mengawasi dan melaporkan kepada publik mengenai aksi korupsi di Indonesia menilai kebijakan tersebut mempersempit persaingan usaha serta rawan monopoli.” Analisis: Terlalu banyak anak kalimat dan frasa penjelas; membingungkan pembaca.

Perbaikan: “Masih dari sumber yang sama, Indonesia Corruption Watch (ICW), organisasi non-pemerintah yang mengawasi praktik korupsi di Indonesia, menilai bahwa kebijakan tersebut mempersempit persaingan usaha dan rawan monopoli.”

Mengandung terlalu banyak klausa dalam satu kalimat, kalimat "Masih dari sumber yang sama, Indonesia Corruption Watch (ICW) atau bisa diartikan sebagai organisasi non-pemerintah dengan misi mengawasi dan melaporkan kepada publik mengenai aksi korupsi di Indonesia menilai kebijakan tersebut mempersempit persaingan usaha serta rawan monopoli" menunjukkan masalah efektivitas. Penjelasan tentang ICW terlalu panjang dan terletak di tengah-tengah kalimat. Ini membuat analisis kebijakan terhambat oleh rincian yang tidak penting. Pembaca mengalami kesulitan untuk memahami pesan inti karena susunan seperti ini. Untuk memperbaikinya, kata-kata dapat disederhanakan dan informasi tentang ICW dapat diringkaskan. Misalnya, "Indonesia Corruption Watch (ICW), organisasi non-pemerintah yang mengawasi praktik korupsi di Indonesia, menilai bahwa kebijakan tersebut mempersempit persaingan usaha".

Data 2

Kesalahan: “Namun, di balik gagasan modernisasi pendidikan tersebut, kini muncul badai polemik.”
--

Analisis: “Badai polemik” tidak lazim dan terdengar hiperbola dalam konteks berita.

Perbaikan: “Namun, di balik gagasan modernisasi pendidikan tersebut, kini muncul berbagai polemik.”

Pemilihan kata yang tepat dalam penulisan berita sangat penting untuk menjaga kesan yang objektif dan tidak berlebihan. Tampaknya, dalam konteks berita, istilah "badai polemik" tidak tepat untuk kalimat, "Namun, di balik gagasan modernisasi pendidikan tersebut, kini muncul badai polemik." Badai biasanya digunakan untuk menggambarkan kondisi yang sangat ekstrim atau kekacauan yang menimbulkan kesan dramatis yang tidak perlu. Sebaliknya, diskusi hanya akan mencakup sejumlah masalah atau perdebatan tentang kebijakan pendidikan. Akibatnya, kata itu dianggap berlebihan dan tidak biasa digunakan dalam artikel berita. Memanfaatkan frasa yang lebih netral, seperti, "Namun, di balik gagasan modernisasi

pendidikan tersebut, kini muncul berbagai polemik," akan memastikan bahwa kalimat tetap jelas dan seimbang.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Fitriana et al. (2023), Nariswari et al. (2024), dan Millatina et al. (2025). Dari kesalahan-kesalahan para peneliti terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa, penerapan prinsip kehematan, kepaduan, dan ketepatan logika kalimat menjadi kunci utama dalam mewujudkan bahasa berita yang efektif, informatif, dan kredibel di era *digital*. Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus yang lebih luas yaitu kesalahan struktur kalimat yang didalamnya mencakup kesalahan keefektifan kalimat teks berita dalam *website* IDN.Times.

Kesalahan Tanda Baca

Tanda baca memainkan peran krusial dalam sebuah tulisan karena membantu pembaca menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Seperti yang disebutkan oleh Pertiwi (2024) Tanda baca memainkan peran krusial dalam sebuah tulisan karena membantu pembaca menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Seperti yang disebutkan oleh Bahiyah (2024) kesalahan ejaan yang tidak tepat, termasuk kurangnya penggunaan tanda baca yang benar, bisa memicu berbagai masalah, seperti miskomunikasi dengan pembaca. Kesalahan tanda baca sendiri adalah penyimpangan dalam penerapan simbol-simbol tulis seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan lainnya yang bertugas memperjelas susunan serta arti kalimat. Penggunaan tanda baca yang keliru bisa menciptakan keambiguan, mengubah makna, atau membuat kalimat sulit dipahami.

Salah satu bagian dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia adalah panduan tentang penggunaan tanda baca. Ini meliputi berbagai macam tanda baca seperti titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, elipsis, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat, sebagaimana dikutip dari Hanim (2024), tanda baca yang digunakan dengan tepat akan mempermudah pembaca memahami struktur dan makna kalimat, serta mencegah kesalahan interpretasi. Di sisi lain, jika pemakaian tanda baca tidak akurat, kalimat bisa jadi ambigu atau membingungkan, yang pada akhirnya menurunkan mutu tulisan dan efektivitas penyampaian informasi. Sesuai dengan itu, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, meski tampak kecil, bisa berdampak besar pada kejelasan pesan, hubungan antar kalimat, serta kesan profesionalitas dalam tulisan.

Dalam analisis kesalahan tanda baca di portal berita IDN Times, ditemukan sebanyak 16 data kesalahan. Berikut disajikan hasil analisis kesalahan sintaksis dalam aspek kesalahan tanda baca pada portal berita daring IDN Times. Adapun tiga hasil analisis diuraikan pada tabel berikut:

Data 1
Kesalahan: “Apalagi. untuk perangkat dengan prosesor sekelas Celeron N4020...”
Analisis: Titik setelah “Apalagi” salah secara struktur kalimat; harusnya koma.
Perbaikan: “Apalagi, untuk perangkat dengan prosesor sekelas Celeron N4020...”

Dalam kalimat “Apalagi. Untuk perangkat dengan prosesor sekelas Celeron N4020. . .”, kesalahan ada pada penggunaan titik setelah kata “Apalagi”, yang seharusnya menggunakan koma. Kata “Apalagi” berfungsi untuk menyambungkan gagasan sebelumnya dengan penjelasan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu ada koma untuk memberi jeda singkat dan memisahkan unsur pembuka dari inti kalimat. Hal itu sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang mengatakan bahwa koma harus diletakkan setelah kata-kata penghubung seperti “apalah”, “apalagi”, “walaupun”. Jika menggunakan titik, itu bisa memutuskan alur kalimat dengan tiba-tiba, sehingga membuatnya terlihat seperti dua kalimat yang tidak saling terhubung. Mengubahnya menjadi “Apalagi, untuk perangkat dengan prosesor sekelas Celeron N4020. . .” menciptakan struktur yang lebih jelas, mudah dipahami, dan mengikuti kaidah bahasa yang benar.

Data 2
Kesalahan: “Namun, dalam prakteknya banyak sekolah yang kesulitan.”
Analisis: Setelah “Namun” perlu koma untuk memisahkan anak kalimat.
Perbaikan: “Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah mengalami kesulitan.”

Dalam kalimat “Namun, dalam prakteknya banyak sekolah yang kesulitan,” masalah utama adalah tidak adanya tanda koma setelah kata “Namun,”. Seharusnya ada koma di sana untuk menunjukkan jeda dan memisahkan bagian pembuka dari bagian utama kalimat, sesuai dengan aturan ejaan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa harus ada koma setelah kata penghubung seperti “namun,” “tetapi,” dan “oleh karena itu” supaya kalimatnya lebih jelas dan gampang dibaca. Kata “prakteknya” juga salah karena cara penulisannya yang benar adalah “praktiknya”, yang artinya pelaksanaan atau penerapan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika kita memperbaiki kalimat menjadi “Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah

mengalami kesulitan,” itu tidak hanya menambahkan koma yang perlu untuk membuat kalimat majemuk, tetapi juga memperbaiki kata kerjanya menjadi “mengalami kesulitan” agar terdengar lebih alami dan tepat, sehingga kalimatnya lebih efektif dalam menunjukkan perbedaan antara harapan dan kenyataan.

Data 3
Kesalahan: “Indonesia corruption watch (ICW)”
Analisis: Nama lembaga harus huruf besar di awal setiap kata.
Perbaikan: “Indonesia Corruption Watch (ICW)”

Dalam penulisan tentang “Indonesia Corruption Watch (ICW)”, kesalahan yang utama adalah cara penulisan nama organisasi yang tidak sama. Huruf awal dari setiap kata penting harus ditulis dengan huruf besar sesuai aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) untuk nama resmi seperti organisasi, yaitu “Indonesia Corruption Watch (ICW)”. Menulis “corruption watch” dengan huruf kecil membuatnya terlihat kurang resmi dan tidak menghargai identitas resmi organisasi tersebut, yang merupakan NGO anti-korupsi terkenal di Indonesia sejak tahun 1998. Mengubahnya menjadi “Indonesia Corruption Watch (ICW)” memastikan penulisan yang benar, mudah dikenali, dan sesuai dengan situs resmi serta publikasi mereka, yang membantu meningkatkan kredibilitas tulisan secara keseluruhan.

Penelitian serupa sebelumnya sudah dilakukan oleh Andi (2021) melalui artikel jurnal berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. Kesamaan antara penelitian Andi (2021) dan penelitian ini ada pada pembahasannya tentang kesalahan penggunaan tanda baca. Sedangkan perbedaannya, penelitian Andi (2021) lebih menekankan pada kesalahan tanda baca di karangan siswa, sementara penelitian ini fokus pada kesalahan tanda baca dalam teks berita di situs IDN.Times.

Kesalahan Penggunaan Serapan Kalimat

Kesalahan konsistensi istilah dan gaya bahasa adalah ketika istilah, ejaan, atau bentuk bahasa yang tidak seragam digunakan dalam teks yang sama. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang menggunakan istilah teknis, nama lembaga, atau bahasa asing, atau ketika gaya bahasa digunakan dengan cara yang tidak sesuai atau tidak konsisten. Akibatnya, tulisan menjadi tidak efektif, membingungkan, dan membuat penulis tidak dapat dipercaya.

Ketidakteraturan dan pembakuan untuk kosa kata serta istilah asing menyebabkan ketidakteraturan. Bahkan jika ada standar, apabila tidak mengacu pada acuan yang resmi, maka

akan muncul kosakata baru. Kebiasaan memakai kosakata baru yang tidak berdasarkan standar resmi tersebut pada akhirnya menyebabkan kerusakan bahasa. Tidak bisa diabaikan bahwa perbedaan penggunaan istilah asing muncul karena adanya variasi pedoman pembentukan istilah atau penyerapan dari bahasa asing antara Badan Bahasa dan dunia pers. (Bachtiar, 2019)

Dalam analisis penggunaan serapan kalimat dalam portal berita IDN Times ditemukan 23 data kesalahan penggunaan serapan kalimat. Berikut disajikan hasil analisis kesalahan sintaksis dalam aspek kesalahan penggunaan serapan kalimat pada portal berita daring IDN Times. Adapun dua hasil analisis diuraikan pada tabel berikut:

Data 1
Kesalahan: Istilah asing tidak dijelaskan. Contoh: “markup”, “entry level”, “cloud”
Analisis: Istilah ini digunakan tanpa penjelasan padahal bukan kata umum.
Perbaikan: Gunakan huruf miring (<i>markup</i>) atau sertakan padanan Indonesia

Istilah asing seperti *markup*, *entry level*, dan *cloud* sering muncul dalam bahasa Indonesia, terutama di bidang teknologi dan bisnis, namun penggunaannya harus disertai dengan penjelasan atau padanan agar tidak membingungkan pembaca. Penggunaan huruf miring pada kata asing menunjukkan bahwa kata tersebut belum sepenuhnya baku dalam bahasa Indonesia. Selain itu, mencantumkan padanan Indonesia membantu menjaga kejelasan dan keseragaman bahasa dalam konteks formal dan tertulis. Oleh karena itu, sangat di anjurkan untuk menjelaskan istilah asing dalam tulisan resmi atau akademik agar pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Data 2
Kesalahan: Ketidakkonsistenan kapitalisasi, seperti “Indonesia corruption watch”
Analisis: Harus konsisten huruf kapital sesuai kaidah nama lembaga.
Perbaikan: “Indonesia Corruption Watch (ICW)”

Penggunaan huruf kapital yang konsisten pada nama lembaga merupakan kaidah baku dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), di mana huruf pertama setiap kata utama dalam nama lembaga seperti Indonesia Corruption Watch harus dikapitalisasi, kecuali kata tugas atau penghubung. Bentuk ini menjaga formalitas dan kejelasan identitas lembaga,

serta menghindari kesan tidak profesional akibat penulisan acak. Kesalahan umum seperti kapitalisasi parsial terjadi karena kelalaian terhadap aturan ejaan, sehingga disarankan selalu memeriksa nama resmi lembaga untuk keseragaman, seperti dalam contoh Indonesian Corruption Watch (ICW) yang berarti lembaga pengawas korupsi tersebut ditulis dengan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2025) juga menemukan bahwa penggunaan istilah asing (serapan kalimat) tanpa padanan dan kesalahan diksi sering terjadi dalam tulisan ilmiah dan media. Namun, penelitian terbaru menambahkan bahwa perbedaan pedoman pembakuan antara Badan Bahasa dan dunia pers menimbulkan variasi kosakata yang belum baku, yang dapat merusak bahasa Indonesia.

Kesalahan Penggunaan Konjungsi

Kesalahan kalimat kompleks tanpa pemisahan yang jelas terjadi ketika sebuah kalimat memuat terlalu banyak unsur seperti subjek, predikat, objek, atau keterangan tanpa adanya tanda baca atau konjungsi yang tepat untuk memisahkan gagasan. Menurut Rahmawati (2022), kalimat kompleks yang tidak diimbangi dengan penggunaan tanda baca atau konjungsi yang tepat dapat menimbulkan ambiguitas dan kesulitan dalam memahami ide utama penulis. Sejalan dengan Athallah (2025) menjelaskan bahwa kalimat panjang yang memuat banyak unsur dapat diperbaiki dengan memisahkan klausa menggunakan konjungsi yang tepat. Dengan cara ini, elemen utama dalam kalimat tetap terjaga dan pembaca pun lebih mudah dalam menangkap makna kalimat tersebut tanpa kehilangan inti pesan. Kesalahan penggunaan konjungsi kerap terjadi ketika penulis mencampurkan kata hubung yang tidak sepadan, sehingga menyebabkan kerusakan pada struktur kalimat (Juliani et al., 2025). Konjungsi berfungsi untuk menghubungkan kalimat sehingga hubungan antar kalimat menjadi padu dan logis, sehingga ide yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar (Sheng et al., 2018).

Menurut Saputra (2020), dalam penelitian mereka tentang kesalahan berbahasa pada teks eksplanasi kompleks karya siswa, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa yang dominan adalah kesalahan ejaan, diksi, dan kalimat, termasuk kalimat kompleks. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya waktu pembelajaran, kurang teliti dalam menulis, dan kebiasaan menulis tanpa memperhatikan kaidah baku bahasa Indonesia. Penelitian ini menekankan pentingnya penguasaan kaidah berbahasa untuk menghasilkan kalimat yang efektif dan jelas.

Menurut penelitian oleh Ardiansyah & Harjanti (2023), kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sering terjadi pada posisi awal dan tengah kalimat. Konjungsi seperti "dan", "tapi", "tetapi", "namun",

"karena", dan "kemudian" banyak salah digunakan, sehingga mempengaruhi kejelasan dan kelogisan kalimat. Hal ini sejalan dengan kesalahan pemisahan gagasan dalam kalimat kompleks tanpa tanda baca atau konjungsi yang tepat yang dapat menimbulkan ambiguitas dan kesulitan memahami ide utama. Studi oleh Belandina, (2023) juga menyoroti kesalahan pada penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif, yang menyebabkan kesalahan struktur kalimat dan makna kalimat menjadi rancu. Kesalahan konjungsi sering ditemukan dalam hubungan makna sebab-akibat maupun penjumlahan, yang berdampak pada ketidakpaduan antar kalimat. Dalam analisis kesalahan konjungsi dalam portal berita IDN Times ditemukan 16 data kesalahan konjungsi. Berikut disajikan hasil analisis kesalahan sintaksis dalam aspek kesalahan penggunaan konjungsi pada portal berita daring IDN Times. Adapun dua hasil analisis diuraikan pada tabel berikut:

Data 1	
	Kesalahan: Fraksi Partai NasDem DPR RI meminta gaji, tunjangan, dan seluruh fasilitas yang melekat pada kedua kadernya di DPR RI, Ahmad Sahroni dan Nafa Urbach, dibekukan setelah keduanya resmi dinonaktifkan sebagai anggota legislatif. Analisis: Kalimat ini memuat banyak unsur (subjek, objek, perincian keduanya, latar belakang tindakan) dalam satu kesatuan panjang. Tanpa pemisahan atau tanda baca yang memadai, pembaca bisa kehilangan elemen inti dari kalimat tersebut.
	Perbaikan: Fraksi Partai NasDem DPR RI meminta agar gaji, tunjangan, serta seluruh fasilitas yang melekat pada dua kadernya, Ahmad Sahroni dan Nafa Urbach, dibekukan. Permintaan ini disampaikan setelah keduanya resmi dinonaktifkan sebagai anggota legislatif.

Penggunaan konjungsi dan pemisahan kalimat yang tepat merupakan kaidah penting dalam bahasa Indonesia untuk menghindari kalimat panjang yang membingungkan, di mana konjungsi seperti “serta” atau “setelah” harus ditempatkan dengan tanda baca yang sesuai agar alur informasi jelas. Kesalahan seperti penggabungan unsur kompleks dalam satu kalimat sering terjadi karena kurangnya konjungsi antarkalimat atau subordinatif sehingga memecah menjadi dua kalimat efektif menjaga koherensi dan keterbacaan. Oleh karena itu, penggunaan konjungsi yang konsisten sangat dianjurkan dalam konteks berita formal untuk menjaga keseragaman dan kejelasan bahasa, seperti dalam contoh Fraksi Partai Nasdem DPR RI

meminta agar gaji, tunjangan, serta seluruh fasilitas yang berarti permintaan pembekuan fasilitas disampaikan dengan struktur kalimat yang benar sesuai aturan bahasa Indonesia.

Data 2

Kesalahan: Masyarakat selain itu selalu diimbau untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, serta memastikan kondisi rumah aman saat ditinggal bepergian.

Analisis: Kesalahannya adalah frasa "selain itu" memisahkan secara paksa Subjek (Masyarakat) dan Predikat (selalu diimbau). "Selain itu" adalah kata penghubung antarkalimat dan tidak boleh diletakkan di antara Subjek dan Predikat.

Perbaikan: Hilangkan "Selain itu" Kalimat diatas merupakan kalimat awal tidak ada kalimat sebelumnya sedangkan "selain itu" adalah kalimat penghubung antar kalimat jadi untuk memperbaiki struktur kalimat hilangkan kata "selain itu"

Masyarakat selalu diimbau untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, serta memastikan kondisi rumah aman saat ditinggal bepergian.

Kata penghubung antarkalimat seperti "selain itu" merupakan konjungsi yang berfungsi menyambung dua kalimat atau paragraf terpisah, sehingga penempatannya di antara subjek dan predikat mengganggu struktur kalimat dasar dan menimbulkan kebingungan. Kesalahan ini sering terjadi karena salah mengira kata penghubung antarkalimat, padahal kaidah PUEBI menekankan pemisahan yang tepat untuk menjaga koherensi. Oleh karena itu, penggunaan kata penghubung antarkalimat sangat dianjurkan hanya di awal kalimat berikutnya dalam konteks formal untuk menjaga keseragaman dan kejelasan bahasa, seperti dalam contoh Masyarakat selalu diimbau untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar yang berarti imbauan tersebut disampaikan dengan struktur kalimat yang benar sesuai aturan bahasa Indonesia.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan bahwa kesalahan secara sintaksis pada teks berita yang dikeluarkan oleh portal berita *online* IDN.Times.com edisi bulan September 2025 masih terdapat kalimat dengan struktur kalimat yang masih belum sesuai dengan aturan struktur kalimatnya, penggunaan diksinya, keefektivitas kalimatnya, penggunaan tanda bacanya, penggunaan istilah dan gaya bahasa, dan penggunaan konjungsi. Banyak teks berita yang masih salah dalam tataran pada portal berita ini, tetapi juga ada teks berita yang sudah benar. Sejumlah 58 kalimat yang dianalisis, terdapat kalimat yang sudah baik dan benar, serta 13 kalimat yang masih salah. Untuk dapat memberikan informasi kepada pembaca, penting untuk menggunakan penulisan kalimat dengan baik dan benar sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik tanpa menimbulkan penafsiran yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd., atas bimbingannya yang sabar selama proses penyusunan artikel ini. Artikel ini disusun sebagai bagian dari tugas akhir pada mata kuliah sintaksis. Terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan yang telah memberikan kontribusi dan bantuan selama pembuatan artikel ilmiah ini. Dukungan dan kerja sama dari rekan-rekan semuanya sangat membantu kami dalam menyelesaikan artikel ini dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis pola kalimat pada rubrik olahraga Kompas.com bulan Maret 2021. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(2). <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>
- Aisyah, S. N., & Hartono, R. (2025). Perubahan makna kata dalam bahasa Indonesia: Kajian semantik historis. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Sastra* (Vol. 1).
- Ajeng Ayuningdyas, Pujiatmoko, L., Ningrum, M. W., Saputra, M. F. R. Z., Widiyanto, T., Utomo, A. P. Y., & Lestari, A. Y. (2024). Analisis pola fungsi kalimat dan kesalahan berbahasa pada teks berita dalam website CNN Indonesia edisi Januari 2024 sebagai sumber bacaan dan bahan ajar siswa kelas XII. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(4), 88–111. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1870>
- Akhmar Aribuma, Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Astuti, T. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita pada artikel Kompas edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 113–133. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>

- Anjora, A. K., Suranto, D. A., Anggraeni, E., Kurnianingtyas, H., Salsabella, N. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita dalam website Detiknews edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas X SMA. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 179–201. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i4.1022>
- Ardiansyah, R., & Harjanti, F. D. (2023). Penggunaan konjungsi dalam berbahasa Indonesia sebagai bahasa ketiga pemelajar BIPA. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 11(2), 3–6.
- Ariyadi, A. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul mencari etika elite politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3). <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Astromiharjo, A., et al. (2025). Analisis kesalahan sintaksis terhadap keefektifan kalimat dalam teks berita daring AntaraNews edisi Maret 2025.
- Athallah, A. N. R., Fauziah, N., Firdaus, R. A., Nadiyah, F., Tiarso, N. E., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Arvianto, F. (2025). Analisis penggunaan konjungsi koordinatif pada teks opini dalam laman IDN Times edisi Januari 2025 sebagai sumber bacaan dan informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(3), 103–129. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i3.3267>
- Bachtiar, A. (2019). The use of foreign terms in Banten's newspapers. *Bebasan*, 1, 438–449.
- Bahiyah, E. K., et al. (2024). Analisis kualitas bahasa pada teks berita di website Koran Tempo edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis bagi mahasiswa. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 240–264. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1075>
- Belandina, F. (2023). Analisis kesalahan penggunaan konjungsi dalam pembelajaran bahasa Mandarin oleh mahasiswa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 7(2), 47. <https://doi.org/10.36279/apsmi.v7i2.308>
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fitriana, M. M., et al. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Hanim, A. F., Salama, F., Andika, L. D., Rohmah, U. F., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Wahyuni, N. I. (2024). Analisis kesalahan tanda baca teks berita pada surat kabar Kompas edisi Januari 2024 sebagai kelayakan bahan bacaan dan sumber informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 90–112. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1726>
- Hasrianti, A. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7(1), 213–221.
- Hidayah, N. U., et al. (2022). Analisis kesalahan tatanan kalimat sintaksis pada cerpen “Jasmine” karya Gol A Gong.
- Isti'dah, I., et al. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada teks berita daring Satgas Covid-19.

- Juliana, E., et al. (2024). Analisis kesalahan sintaksis bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa berbahasa ibu Batak. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 80–94. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10534>
- Juliani, I. L., et al. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada teks eksposisi dalam platform digital Ruangguru edisi Agustus 2024. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), 68–86. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i4.2286>
- Kumalasari, A. (2018). Manajemen redaksi IDN Times dalam menghadapi persaingan media online. *Commercium*.
- Kusumaningrum, N. L., et al. (2023). Fungsi, kategori, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat efektif teks cerita anak. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.360>
- Laga, B. U., et al. (2025). Kajian literatur terhadap penggunaan kalimat tidak efektif pada teks berita media massa.
- Maharani, A. I., et al. (2023). Analisis kesalahan sintaksis pada teks resensi Petualangan Bocah di Zaman Jepang.
- Millatina, A. N., Kunsianto, B. P., Putpri, M. E., Lufiana, I., Azahra, N. K., Utomo, A. P. Y., Warnisa, I., & Rufaidah, D. (2025). Analisis kalimat efektif pada teks opini dalam laman Jawa Pos edisi Januari 2025 sebagai bacaan edukasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(4), 82–101. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i4.3270>
- Muntaha, I. K., et al. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada teks opini dalam website Apakabarnusantara.com edisi November 2024.
- Nariswari, A. N., Trisnawati, D., Revalina, E., Akasyah, H. A., Ismiati, N., Utomo, A. P. Y., & Habibi, A. F. (2024). Analisis kalimat efektif pada teks opini dalam laman Harian Jogja edisi Agustus 2023 sebagai bacaan edukasi. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 202–218. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i4.1024>
- Oktavian, J. (2025). Manajemen redaksi dalam jurnalisme bencana pada portal berita IDN Times. *The Commercium*, 9, 1–10.
- Pertiwi, A. B., et al. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada teks berita dalam platform digital Kompas edisi Desember 2023 sebagai alternatif membaca kritis siswa kelas IX SMP. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 4, 84–105. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.823>
- Putri, A. M. T., Slamet, S. Y., & Poerwanti, J. I. S. (2023). Analisis kesalahan morfologi bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa sekolah dasar.
- Putri, V. A., et al. (2025). Analisis keefektifan kalimat pada teks opini dalam website Liputan6 edisi Februari 2025 sebagai bahan bacaan mahasiswa. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), 42–67. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i4.2285>
- Qutratu'ain, M. Z., et al. (2022). Analisis kecenderungan penggunaan kalimat tidak efektif pada takarir unggahan Instagram. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.188>
- Saputra, N. A., Sumarwati, S., & Rohmadi, M. (2020). Analisis kesalahan berbahasa pada teks eksplanasi kompleks karya siswa SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 123. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41998>

- Sheng, S. H., Kwee, S. B., & Ling, L. W. (2018). The implication of conjunctive element shifts in the translation of argumentative texts. *Kemanusiaan*, 25(1), 19–41. <https://doi.org/10.21315/kajh2018.25.1.2>
- Utomo, A. P. Y., Fahmy, Z., et al. (2019). Kesalahan bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa di jurnal sastra Indonesia.
- Wahyudi, & Arifin, E. Z. (2021). Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International license. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 253–265.
- Wuquinnajah, Q., Wardani, M. S., & Prasetya, K. (2021). Analisis kesalahan ejaan dan diksi pada berita online Covid-19 Solopos edisi Juli 2021.
- Yasmin, A., ‘Afi, F. I., Listyani, I. P., Widiawati, S., Sapitri, S. R., Utomo, A. P. Y., Lestari, A. Y., & Ristiani, R. (2025). Analisis keefektifan kalimat pada teks esai dalam laman Metafor.id edisi April 2024 sebagai bahan ajar membaca pemahaman. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), 24–41. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i4.2284>
- Yuningsih, D., Daeng, K., & Yunus, A. F. (2025). Analisis kesalahan morfologi pada berita online surat kabar Republika. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(4), 1184–1194. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i4.661>
- Zafirah, I., et al. (2024). Analisis pola fungsi kalimat pada teks berita daring CNN nasional edisi Januari 2024 sebagai sumber bacaan siswa kelas XI SMA. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 38–58. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1658>